

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode tersebut mencakup desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, instrument penelitian, proses pengembangan alat ukur, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menjelaskan mengapa sesuatu dapat terjadi dan dapat menunjukkan hubungan antara variabel secara jelas dan terukur.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan konstruk variabel dari Helen Fisher, kriteria untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang berpengalaman menjalin hubungan dengan lawan jenis (Langeslag, Franken, & Muris, 2013)

Populasi pada penelitian ini adalah individu minimal berusia 18 tahun yang sedang menjalin hubungan romantis dengan lawan jenisnya. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel (Cresswell, 2012). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara *quota sampling* yaitu peneliti menentukan jumlah sampel sesuai kebutuhan penelitian hingga dapat mewakili populasi dari penelitian (Kothari, 2004). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menghentikan pengambilan data setelah jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai.

Adapun batas minimal sampel dalam penelitian ini adalah 300 yang mengacu pada *rule of thumb* yaitu minimal 300 partisipan karena penelitian ini

menggunakan analisis faktor dalam proses uji validitasnya. Selain itu, peneliti juga mengacu pada kategori kecukupan sampel yang dikemukakan oleh Comrey dan Lee (1992) dan Voorhis dan Morgan (2007) yang menyatakan bahwa sampel sejumlah 300 sudah masuk dalam kategori *good*.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 688 partisipan yang sedang menjalin hubungan romantis dengan lawan jenisnya di Indonesia yang mayoritas berasal dari provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatra, Sulawesi, dan Bali. Karakteristik sampel dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, status hubungan dan lamanya menjalin hubungan tersebut dengan persebaran sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Persentase Data Demografi

Karakteristik		N	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	447	65%
	Laki-laki	241	35%
Total		688	100%
Status Hubungan	Berpacaran	446	65%
	Bertunangan	24	3%
	Menikah	62	9%
	Teman Mesra	156	23%
Total		688	100%
Lama Menjalिन Hubungan	<5 Tahun	583	85%
	5-10 Tahun	89	13%

Karakteristik	N	Persentase
>10 Tahun	16	2%
Total	688	100%

Mayoritas sampel dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase 65% (N=447) dan 35% (N=241) sampel berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, pada karakteristik status hubungan terdiri dari 65% (N=446) menjalin status hubungan berpacaran, 23% (N=156) menjalin status Teman Mesra, 9% (N=62) menjalin status hubungan pernikahan dan 3% (N=24) menjalin status hubungan bertunangan. Sementara pada karakteristik lama menjalin hubungan terdiri dari 85% (N=583) menjalin hubungan selama kurang dari 5 Tahun, 13% (N=89) menjalin hubungan selama 5-10 tahun dan 2% (N=16) menjalin hubungan selama lebih dari 10 tahun.

Proses pengambilan data dilakukan secara *online*. Pengambilan data secara *online* dilakukan dengan membagikan kuesioner yang sudah dibuat dalam bentuk *google form* dengan melampirkan tautan melalui media sosial seperti *instagram*, *line*, *whatsapp* dan *twitter*.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode secara *online*. Kuesioner *online* merupakan kumpulan item yang disusun kedalam *Google Form* lalu *link* dari kuesioner tersebut disebar di media sosial seperti *Line*, *WhatsApp*, *Twitter*, *Instagram* dan sebagainya.

Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama merupakan bagian identitas partisipan berupa data demografi, kedua bagian kedua adalah bagian alat ukur *infatuation and attachment*, bagian ketiga adalah bagian alat ukur *passionate love* dan bagian keempat adalah alat ukur *loneliness*. Data demografi partisipan dibutuhkan untuk melakukan uji beda

yang hasilnya dapat digunakan untuk melakukan uji *validity by known group* pada penelitian berikutnya terkait alat ukur *Infatuation and Attachment* yang diadaptasi ke Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan uraian terkait spesifikasi alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat ukur *Infatuation and Attachment* yang dikembangkan oleh Langeslag, Muris dan Franken (2013), alat ukur *Passionate Love Scale* (Hatfield dan Sprecher, 1986) dan alat ukur *Loneliness* (Russel, 1996).

1. Alat Ukur *Infatuation and Attachment*

a. Spesifikasi Alat Ukur

Alat ukur utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur *infatuation and attachment* yang di kembangkan oleh Langeslag, Franken, & Muris (2013). Alat ukur ini terdiri dari dua dimensi yaitu *infatuation* dan *attachment*, serta terdapat 20 item pertanyaan dengan menggunakan skala 7. Pada tahapan awal, peneliti mengubah item alat ukur dari Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia. Alat ukur ini terdiri dari item-item *favorable*.

Langeslag, Muris & Franken (2013) menggunakan uji validitas konstruk dengan pendekatan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menunjukkan nilai The Kaiser-Mayer (KMO) sebesar 0.92 dan total varians sebesar 62.7%. Kemudian, hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan kecocokan dengan teori yang menunjukkan nilai indeks kecocokan CFI 0.90 dan RMSEA 0.08 dimana masuk dalam kategori *good fit*. Sementara itu, pengujian reliabilitas menunjukkan reliabilitas *Alpha Cronbach* dimensi

Infatuation sebesar 0.83 dan dimensi *Attachment* sebesar 0.90 yang menunjukkan bahwa alat ukur ini reliabel.

b. Pengisian Kuesioner

Dalam alat ukur *Infatuation and Attachment* terdapat 20 pernyataan yang harus dipilih oleh partisipan. Skala pengukuran *Infatuation and Attachment* memiliki 7 poin skala dalam pengisiannya responden akan diminta untuk memilih satu alternatif jawaban pada setiap aitem. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden berkisar diantara 1-7, dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju dan 7 menyatakan sangat setuju.

c. Penyekoran

Tabel 3. 2 Penyekoran Alat Ukur *Infatuation and Attachment*

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item						
		1<----->7						
<i>Infatuation and Attachment</i>	<i>favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen *Infatuation and Attachment*

Dimensi	No Item	Item Asli	Item Adaptasi	Jenis Item
<i>Infatuation</i>	1	<i>I stare into the distance while I think of (...)</i>	Saya melamun saat memikirkan (...)	<i>favorable</i>
	3	<i>I get shaky knees when I am near (...)</i>	Tubuh Saya gemetar saat berada di didekat (...)	<i>favorable</i>

Dimensi	No Item	Item Asli	Item Adaptasi	Jenis Item
	6	<i>My feelings for (...) can reduce my appetite</i>	Perasaan Saya pada (...) dapat mengurangi nafsu makan Saya	<i>favorable</i>
	7	<i>My thoughts about (...) make it difficult for me to concentrate on something else</i>	Pikiran Saya tentang (...) membuat Saya sulit berkonsentrasi pada hal lain	<i>favorable</i>
	9	<i>I am afraid that I will say something wrong when I talk to (...)</i>	Saya takut mengatakan sesuatu yang salah kepada (...)	<i>favorable</i>
	12	<i>I get clammy hands when I am near (...)</i>	Tangan Saya berkeringat ketika dekat (...)	<i>favorable</i>
	14	<i>I become tense when I am close to (...)</i>	Jantung Saya berdegup kencang saat berada di dekat (...)	<i>favorable</i>
	16	<i>I have a hard time sleeping because I am thinking of (...)</i>	Saya sulit tidur karena memikirkan (...)	<i>favorable</i>
	17	<i>I search for alternative meanings to (...)’s words</i>	Saya mencari makna lain dari perkataan (...)	<i>favorable</i>
	20	<i>I am shy in the presence of (...)</i>	Saya merasa malu berada di hadapan (...)	<i>favorable</i>

Dimensi	No Item	Item Asli	Item Adaptasi	Jenis Item
<i>Attachment</i>	2	<i>I feel that I can count on (...)</i>	Saya merasa dapat mengandalkan (...)	<i>favorable</i>
	4	<i>I am prepared to share my possessions with (...)</i>	Saya siap berbagi apa yang saya miliki dengan (...)	<i>favorable</i>
	5	<i>I would feel lonely without (...)</i>	Saya akan merasa kesepian tanpa (...)	<i>favorable</i>
	8	<i>(...) is the one for me</i>	(...) hanya untuk saya	<i>favorable</i>
	10	<i>(...) knows everything about me</i>	(...) mengetahui segalanya tentang Saya	<i>favorable</i>
	11	<i>I hope my feelings for (...) will never end</i>	Saya harap perasaan Saya pada (...) tidak akan pernah berakhir	<i>favorable</i>
	13	<i>I feel emotionally connected to (...)</i>	Saya merasa terhubung secara emosional dengan (...)	<i>favorable</i>
	15	<i>(...) can reassure me when I am upset</i>	(...) dapat menenangkan Saya ketika Saya kesal	<i>favorable</i>
	18	<i>(...) is the person who can make me feel happiest</i>	(...) merupakan seseorang yang dapat membuat Saya merasa paling bahagia	
	19	<i>(...) is part of my plans for the future</i>	(...) merupakan bagian dari rencana masa depan Saya	

2. Alat Ukur *Passionate Love*

a. Spesifikasi Alat Ukur

Alat ukur pembanding yang memiliki fungsi pengukuran yang sama dengan alat ukur *Infatuation and Attachment* adalah alat ukur *Passionate Love* yang dikembangkan oleh Hatfield dan Sprecher (1986). Penelitian yang meneliti mengenai gairah pada seseorang dengan pasangannya akan menggunakan alat ukur *Passionate Love Scale* yang berlandaskan pada teori Hatfield dan Sprecher. Alat ukur ini terdiri dari tiga dimensi yaitu kognitif, emosional dan perilaku. Kuesioner ini terdiri dari 21 item dengan menggunakan skala 4. Reliabilitas dari alat ukur ini adalah 0.85.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *Passionate Love Scale* memiliki 4 poin skala, dalam pengisiannya responden akan diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap aitem. Alternatif jawaban Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Sesuai (3), dan Sangat Sesuai (4).

c. Penyekoran

Tabel 3. 4 Penyekoran Alat Ukur *Passionate Love*

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item			
		STS	TS	S	SS
<i>Passionate Love</i>	<i>Favorable</i>	1	2	3	4

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Instrumen alat ukur *Passionate Love Scale*

Dimensi	No Item	Item Asli	Jenis Item
Kognitif	2	Saya selalu memikirkan pasangan saya sebelum tidur	<i>favorable</i>
	7	Saya tidak sabar menantikan hidup bersama dengan pasangan saya	<i>favorable</i>
	11	Saya merasa kesulitan untuk tidak memikirkan pasangan saya	<i>favorable</i>
	15	Bagi saya, saya dan pasangan saya adalah sepasang kekasih yang sempurna	<i>favorable</i>
	18	Saya selalu ingin tahu segala hal tentang pasangan saya	<i>favorable</i>
Emosional	1	Saya menginginkan pasangan saya secara fisik, emosional dan mental.	<i>favorable</i>
	4	Saya ingin pasangan saya selalu mengetahui keberadaan dan kegiatan yang sedang saya lakukan	<i>favorable</i>
	5	Saya sangat berharap pasangan saya mencintai saya sebesar rasa cinta saya padanya	<i>favorable</i>
	8	Pasangan saya dapat membuat saya merasa menjadi orang berbahagia di dunia	<i>favorable</i>
	10	Saya memiliki dorongan untuk memeluk pasangan saya ketika sedang berdua dengannya	<i>favorable</i>

Dimensi	No Item	Item Asli	Jenis Item
	12	Saya merasa sangat tertekan ketika terdapat masalah dalam relasi romantis yang kami jalin	<i>favorable</i>
	14	Saya ingin menghabiskan hidup saya bersama pasangan saya	<i>favorable</i>
	16	Saya merasa kesepian ketika sedang tidak bersama pasangan saya	<i>favorable</i>
	19	Saya bisa merasakan adanya hasrat terhadap pasangan saya	<i>favorable</i>
	21	Saya akan merasa putus asa apabila saya ditinggal oleh pasangan saya.	<i>favorable</i>
Perilaku	3	Saya merasa bahagia ketika saya dapat membahagiakan pasangan saya	<i>favorable</i>
	6	Saya mengamati setiap detail bahasa tubuh pasangan saya, sehingga saya tahu apa yang diinginkannya	<i>favorable</i>
	9	Saya berusaha menghabiskan waktu bersama pasangan saya sesering mungkin	<i>favorable</i>
	13	Saya akan memprioritaskan kebutuhan pasangan saya, terutama ketika ia sedang membutuhkan bantuan	<i>favorable</i>
	17	Saya mempelajari tanda-tanda yang mengisyaratkan hasrat pasangan pada saya	<i>favorable</i>

Dimensi	No Item	Item Asli	Jenis Item
	20	Saya mengamati apa yang menjadi kegemaran pasangan saya	<i>favorable</i>

3. Alat Ukur *Loneliness*

a. Spesifikasi Alat Ukur

University of California Los Angeles (UCLA) Loneliness Scale merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Russel (1996). Skala ini terdiri dari dua dimensi yaitu isolasi emosional (*emotional isolation*) dan isolasi sosial (*social isolation*). Kuesioner ini terdiri dari 20 aitem dengan menggunakan skala Likert. Reliabilitas dari alat ukur ini adalah 0.89.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *Loneliness Scale* memiliki 4 poin skala, dalam pengisiannya responden akan diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Aitem-aitem pada alat ukur ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban Tidak pernah (1), Jarang (2), Sering (3), dan Selalu (4).

c. Penyebaran

Tabel 3. 6 Penyebaran Alat Ukur *Loneliness*

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item			
		TP	J	S	SS
<i>Loneliness</i>	<i>Favorable</i>	4	3	2	1
	<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen *Loneliness Scale*

Dimensi	No Item	Item Asli	Jenis Item
<i>Emotional Isolation</i>	2	Seberapa sering Anda tidak punya teman dekat	<i>unfavorable</i>
	3	Seberapa sering Anda tidak ada orang untuk berbagi bila ada masalah	<i>unfavorable</i>
	4	Seberapa sering Anda merasa tidak pernah sendirian	<i>unfavorable</i>
	7	Seberapa sering Anda merasa tidak ada seorangpun yang dekat dengan Anda	<i>unfavorable</i>
	15	Seberapa sering Anda mendapatkan bantuan orang lain ketika Anda membutuhkan bantuan	<i>favorable</i>
	16	Seberapa sering Anda merasa ada orang yang benar-benar memahami Anda	<i>favorable</i>
<i>Social Isolation</i>	1	Seberapa sering Anda merasa cocok dengan orang-orang disekitar Anda	<i>favorable</i>
	5	Seberapa sering Anda merasa menjadi bagian dari teman-teman	<i>favorable</i>
	6	Seberapa sering Anda merasa memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang disekitar Anda	<i>unfavorable</i>
	8	Seberapa sering ide/usulan Anda tidak ditanggapi oleh orang lain di sekitar Anda	<i>unfavorable</i>

Dimensi	No Item	Item Asli	Jenis Item
	9	Seberapa sering Anda merasa menjadi orang yang mudah bergaul dan ramah	<i>favorable</i>
	10	Seberapa sering Anda merasa dekat dengan orang di sekitar Anda	<i>favorable</i>
	11	Seberapa sering Anda merasa jauh dari orang-orang	<i>unfavorable</i>
	12	Seberapa sering hubungan sosial Anda dengan orang lain tidak berarti	<i>unfavorable</i>
	13	Seberapa sering Anda merasa tidak seorangpun mengenal Anda dengan baik	<i>unfavorable</i>
	14	Seberapa sering Anda merasa dijauhkan (terisolasi) dari orang lain	<i>unfavorable</i>
	17	Seberapa sering Anda merasa tidak malu	<i>unfavorable</i>
	18	Seberapa sering Anda merasa kesepian ketika ada banyak orang di sekitar Anda	<i>unfavorable</i>
	19	Seberapa sering Anda merasa ada orang yang mau diajak bicara bila Anda ada masalah	<i>favorable</i>
	20	Seberapa sering Anda merasa ada orang yang bisa dijadikan sebagai tempat mengadu	<i>favorable</i>

E. Proses Pengembangan Alat Ukur

1. Prosedur Adaptasi

Proses adaptasi alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada prosedur *Translation and Cultural Adaptation* (Wild, et al., 2005), yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan dan ketersediaan dari penggunaan alat ukur. Proses perizinan dilakukan dengan mengirimkan surat elektronik (*email*) kepada pemilik alat ukur. Peneliti melakukan tahap berikutnya setelah mendapatkan izin dari pemilik alat ukur.

b. Tahap Penerjemahan

Peneliti melakukan penerjemahan alat ukur asli yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu bahasa Indonesia. Proses penerjemahan dilakukan dengan bantuan ahli bahasa tersumpah tersertifikat dengan latar belakang non-psikologi yaitu Bapak Indra Syahriza dan bimbingan ahli di bidang Psikologi yaitu Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Psi.

c. Rekonsiliasi

Rekonsiliasi merupakan proses membandingkan dan menggabungkan hasil terjemahan menjadi satu alat ukur versi terjemahan berbahasa Indonesia.

d. Penerjemahan Ulang

Tahap ini dilakukan dengan menerjemahkan kembali alat ukur yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa yang digunakan dalam alat ukur asli yaitu bahasa Inggris. Pada tahap ini, peneliti berada di bawah bimbingan ahli di bidang Psikologi yaitu Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

e. Pemeriksaan Hasil Terjemahan Ulang

Pada tahap ini, peneliti akan membandingkan dan memeriksa alat ukur hasil terjemahan versi bahasa Inggris dengan alat ukur versi asli. Jika ditemukan perbedaan makna, maka alat ukur yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan direvisi.

f. Harmonisasi

Harmonisasi merupakan tahap dimana peneliti membandingkan hasil terjemahan ulang dengan alat ukur versi asli dan alat ukur versi bahasa lainnya untuk melihat adanya perbedaan antara alat ukur asli. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang dihasilkan konsisten dan mencegah adanya kekeliruan dalam penerjemahan.

g. *Cognitive debriefing*

Tahap ini merupakan proses pengujian alat ukur yang diterjemahkan terhadap kelompok kecil yang relevan pada subjek penelitian guna menguji alternatif kata, kemudahan pemahaman, interpretasi dan relevansi budaya dari hasil terjemahan.

h. Pemeriksaan hasil *cognitive debriefing*

Tahap ini merupakan proses membandingkan hasil *cognitive debriefing* dengan alat ukur yang sudah diterjemahkan.

2. *Expert Judgement*

Dalam proses penerjemahan, peneliti meminta penilaian dari orang-orang yang ahli di bidangnya atau yang lebih dikenal dengan istilah *expert judgement*. Menurut Silalahi (2010) dan Siregar (2013), *expert judgement* dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrument dapat mewakili aspek yang ingin diukur. *Expert* memberikan saran dan rekomendasi terkait hasil penerjemahan alat ukur baik dari segi bahasa maupun psikologi. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Indra Syahriza sebagai *expert* dari

bidang bahasa serta Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog; Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si; Syahnur Rahman, M. Si; Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd; dan Farhan Zakariyya, M.Psi, Psikolog sebagai *expert* dari bidang Psikologi.

3. Uji Keterbacaan

Peneliti akan melakukan uji keterbacaan kepada beberapa individu yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa item yang terdapat dalam alat ukur yang digunakan dapat dipahami dengan tepat oleh partisipan. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 19 Juni 2020 kepada dua orang yang sedang menjalin hubungan romantis dengan lawan jenisnya. Proses uji keterbacaan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada individu yang memiliki kriteria sampel penelitian yaitu individu yang sedang menjalin hubungan romantis dengan lawan jenisnya dan melihat sejauh mana kuesioner penelitian dapat dipahami oleh individu tersebut.

Pada proses ini, individu yang melakukan uji keterbacaan dalam memahami isi dari kuesioner pada bagian identitas partisipan, instruksi pengerjaan maupun alat ukur yang digunakan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut merupakan rincian dari tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

1. Tahap Awal

Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengkaji setiap teori yang menjadi dasar penelitian dengan bimbingan ahli di bidang psikologi yaitu Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Psi.

Setelah itu, peneliti mengajukan perizinan penggunaan alat ukur kepada pemilik alat ukur tersebut. Peneliti melakukan perizinan dengan mengirimkan pesan elektronik (*email*) kepada pemilik alat ukur. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penerjemahan alat ukur utama yaitu *Infatuation and Attachment* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan bantuan ahli bahasa tersumpah bersertifikat yaitu Bapak Indra Syahriza. Selain itu, peneliti juga melakukan penerjemahan serta *expert judgement* oleh Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Psi dengan latar belakang psikologi yang membantu peneliti untuk menyesuaikan penerjemahan item sesuai dengan konteks teori psikologi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah berupa pembuatan kuesioner berbentuk *online* menggunakan *google form* dengan melampirkan *link* melalui media sosial seperti *line*, *whatsapp*, *instagram* dan *twitter*.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan rekapitulasi data dimana peneliti memindahkan semua data yang didapatkan secara *online* ke dalam *Microsoft excel*. Setelah itu peneliti melakukan uji reliabilitas dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* dan uji validitas konvergen maupun diskriminan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, kemudian peneliti melakukan uji validitas konstruk berupa *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak JASP. Setelah pengujian selesai, peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian serta skala final yang dibuat dalam bentuk naskah skripsi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*, validitas konvergen dan diskriminan, serta validitas konstruk dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Proses analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dan JASP. Berikut ini merupakan uraian analisis validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

a. Validitas Faktorial

Validitas alat ukur *infatuation and attachment* menggunakan validitas konstruk berupa analisis faktorial. Analisis faktorial atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) hampir selalu digunakan dalam proses pengembangan alat ukur untuk menguji struktur sebuah instrument penelitian. CFA digunakan untuk memverifikasi dimensi pokok dari sebuah instrument (faktor) dan pola hubungan aitem-faktor (*factor loadings*).

Berikut indeks kecocokan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Goodness of Fit Index* (GFI)

GFI adalah sebuah ukuran non-statistical yang mempunyai rentang nilai 0 (*poor fit*) sampai dengan 1 (*perfect fit*), nilai yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. GFI adalah upaya awal untuk menghasilkan statistik fit yang kurang sensitif terhadap ukuran sampel (Gunarto, 2018).

2. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi square statistic* dalam sampel yang besar.

Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom* (Gunarto, 2018)

3. *Comparative Fit Index* (CFI)

CFI ini sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap jumlah model. CFI di normalisasi sehingga nilainya berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. Model akan dikatakan *fit* jika menunjukkan angka > 0.9 (Cangur & Ercan, 2017; Gunarto, 2015).

4. *Tucker Lewis Index* (TLI) merupakan indeks kecocokan inkremental yang membandingkan model yang diuji dengan baseline model (Cheung & Rensvold, 2002). Nilai indeks kecocokan TLI yang baik adalah diaas 0.90 atau mendekati 1.

Penggunaan indeks tersebut didasari oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan adaptasi alat ukur yang mengatakan bahwa indeks kecocokan GFI, RMSEA, CFI dan TLI dapat mewakili indeks kecocokan absolut dan inkremental

b. Validitas Konvergen

Validitas konvergen didasarkan pada hubungan antara skor dalam suatu alat ukur dengan skor dalam alat ukur lain yang mengukur suatu konstruk yang sama. Jika kedua konstruk mempunyai korelasi yang tinggi maka alat ukur tersebut dinyatakan valid (Cohen, Swerdlik, Mark, & Philip, 2015). Pada penelitian ini alat ukur *Infatuation and Attachment* dikorelasikan dengan aitem-aitem yang ada di dalam alat ukur alat ukur *Passionate Love*. Pemilihan alat ukur tersebut

berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada variabel-variabel tersebut. Menurut Kazkin (1995) alat ukur yang mengukur konstruk yang sama akan memiliki korelasi yang tinggi.

c. Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan merujuk pada hubungan antara skor dalam suatu alat ukur dengan alat ukur lain yang mengukur konstruk yang berbeda. Jika konstruk mempunyai korelasi yang rendah maka alat ukur tersebut dinyatakan valid (Cohen, Swerdlik, Mark, & Philip, 2015). Pada penelitian ini alat ukur *Infatuation and Attachment* dikorelasikan dengan dimensi-dimensu yang ada di dalam alat ukur *Loneliness* karena diasumsikan mengukur konstruk yang berbeda. Pemilihan alat ukur *Loneliness* (Russel, 1996) ini karena belum adanya penelitian terkait *Infatuation and Attachment* dengan *loneliness*.

Penentuan alat ukur sebagai pembanding diskriminan dapat dilakukan dengan melihat pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kedua alat ukur memiliki korelasi yang rendah atau dengan memilih alat ukur yang belum pernah dikorelasikan sebelumnya (Asriyani, 2018; Al-Zahra, 2019). Selain itu menurut Santoso (2017) pemilihan alat ukur pembanding lebih baik menggunakan alat ukur yang juga sudah diadaptasi untuk lokasi penelitian yang sama. Alat ukur *loneliness* yang dikembangkan oleh Dwi Astuti (2019) merupakan alat ukur yang sudah diadaptasi ke Indonesia dan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

2. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan formula *Alpha*. Formula koefisien *Alpha* ini membelah bagian tes sama panjang dan seimbang, sehingga koefisien yang

diperoleh bisa lebih tinggi dan mengestimasi reliabilitas sebenarnya (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji reliabilitas alat ukur dengan mengestimasi koefisien Alpha Cronbach. Menurut Brown (2004), nilai koefisien Alpha Cronbach berada pada rentang 0.00 sampai 1.00 yang menunjukkan apabila nilai koefisien mendekati 0.00 maka semakin tidak adanya varians konsisten dan semakin nilai koefisien mendekati 1.00 maka semakin banyak varians konsisten.

Menurut Guilford (1956) nilai koefisien reliabilitas diinterpretasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

Tabel 3. 8 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.80 – 1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.80	Reliabilitas tinggi
0.40 – 0.60	Reliabilitas sedang
0.20 – 0.40	Reliabilitas rendah
0.00 – 0.20	Tidak reliabel

3. Uji *Validity by Known Group*

Uji beda dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang menggambarkan *Infatuation and Attachment* pada partisipan yaitu individu yang sedang menjalin hubungan romantis dengan lawan jenisnya di Indonesia. Selain itu, hasil uji beda dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian mengenai alat ukur

Infatuation and Attachment untuk melakukan uji *validity by known group*. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Adapun karakteristik partisipan yang digunakan dalam uji beda yaitu jenis kelamin, status hubungan dan durasi menjalin hubungan romantis. Hasil analisis data akan menunjukkan sejauh mana karakteristik-karakteristik tersebut dapat memengaruhi skor *Infatuation and Attachment* pada partisipan dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai diatas 0.05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan sementara di bawa 0.05 atau mendekati 0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Muthi'ah Nur 'Azizah, 2020

VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR INFATUATION AND ATTACHMENT SCALE (IAS) VERSI INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu